

Penguatan Keterampilan *Flower Commercial* Dalam Meningkatkan *Branding* Kota Tomohon

¹⁾Ni Kadek Swandewi*, ²⁾I Gusti Agung Febrianto, ³⁾Ni Kade Juli Rastitiati, ⁴⁾Ida Ayu Sri Puspa Adi, ⁵⁾Ni Ketut Iswarini, ⁶⁾Putu Surya Laksana Rahjasa

^{1,2,3,4,5,6)}Politeknik Pariwisata Bali, Badung, Indonesia

*Email Corresponding: nkdswandewi@ppb.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kreativitas Lokal Pelatihan Masyarakat Event Bunga Komersial Floristry TIFF	Festival tahunan Tomohon <i>International Flower Festival</i> (TIFF) di Kota Tomohon adalah event tahunan yang dibuat dan dilaksanakan oleh masyarakat dan bersifat <i>bottom up</i> . Penelitian ini bertujuan memberikan paparan terkait kegiatan penguatan keterampilan bunga komersial dalam meningkatkan <i>branding</i> kota bunga di Tomohon. Namun, pemanfaatan bunga lokal yang ada sampai saat ini hanya massif digunakan pada event TIFF berlangsung, dan pada pelaksanaan hanya menjadi produk mentah yang dijual ke Kota Manado dan luar kota. Pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan Masyarakat yang diketahui melalui proses peninjauan dengan dinas pariwisata Kota Tomohon. Perencanaan sampai dengan pelaksanaan dilakukan sesuai dengan kesepakatan dari mitra Kerjasama. Pelatihan yang bertema peningkatan keterampilan <i>flower commercial</i> dibagi menjadi tiga sesi. 1) Merangkai <i>single flower boquet</i> , 2) Merangkai bunga pada media besar (kertas <i>wrap</i> , <i>box</i> dan keranjang), dan 3) <i>flower to wear</i> . Hasil pelatihan diketahui bahwa Masyarakat merasa puas terhadap pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari yakni pada tanggal 24-25 Juni 2024. Pada periode berikutnya direncanakan kegiatan Pengabdian dengan tema Pendampingan yang akan dilaksanakan berbarengan dengan persiapan masyarakat Kota Tomohon menyambut pagelaran Tomohon <i>International Flower Festival</i> 2024.
Keywords: Local Creativity Community Service Event Flower Commercial Floristry TIFF	ABSTRACT The annual Tomohon International Flower Festival (TIFF) in Tomohon City is an annual event created and implemented by the community (bottom up). This research aims to provide exposure regarding activities to strengthen commercial flower skills in improving branding flower city in Tomohon. With the rapid growth of the events and tourism industry, which is supported by an abundance of resources, namely local flowers, floristry skills have become important in creating interesting and memorable experiences for tourists visiting Tomohon City. However, currently only massive use of local flowers is used at the TIFF event, and on normal days it is only a raw product that is sold to Manado City and outside the city. The implementation of the training is adjusted to the needs of the community which are known through an assessment process with the Tomohon City tourism office. Planning and implementation are carried out in accordance with the agreement of the Collaboration partners. Training with the theme of improving skills flower commercial divided into two or three sessions. 1) Stringing single flower boquet, 2) Arrange flowers on large media (paper wrap, box and baskets), and 3) flower to wear. The results of the training showed that the community was satisfied with the training which was carried out for two days, on 24-25 June 2024. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Kota Tomohon, yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara, telah berhasil secara mandiri menggelar Festival Bunga tahunan, yang diberi tajuk Tomohon International Flower Festival (TIFF). Gelaran perhelatan ini adalah indikator komitmen pemerintah kota dalam mengembangkan pariwisata, pendidikan, perdagangan, industri kreatif, dan budaya. Acara TIFF meliputi serangkaian kegiatan menarik, yang meliputi parade bunga, pameran pariwisata, pameran perdagangan, pameran florikultur, kontes ratu bunga, festival

seni budaya, dan acara pendukung lainnya. Tujuan dari acara ini adalah untuk mempromosikan Sulawesi Utara dan Kota Tomohon sebagai destinasi wisata global dan menjadikan Tomohon sebagai pusat florikultura terkemuka di Indonesia Timur. Sejak dimulainya pada tahun 2008, TIFF telah diakui oleh Kementerian Pariwisata Indonesia sebagai salah satu dari 100 Acara Menakjubkan dan secara konsisten menduduki peringkat dalam 10 Besar Kalender Acara dan 10 Besar Acara Internasional. Pelaksanaan sukses TIFF pada tahun 2023 membawa event TIFF kembali terpilih dalam Karisma Event Nusantara yang diusung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

TIFF diselenggarakan pada periode waktu Agustus setiap tahun. Namun demikian, pemerintah Kota Tomohon memiliki harapan agar bunga selalu ada di kota Tomohon setiap waktu, dan dapat menjadi atraksi bagi wisatawan kapanpun mereka berkunjung. Perihal ini tentunya mengharuskan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk berupaya melakukan sejumlah aksi nyata. Di antaranya adalah membantu petani bunga meningkatkan produksinya, memberikan penyuluhan agar masyarakat tidak menjual semua bunga ke daerah lain, memberikan pelatihan kewirausahaan, dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal membuat berbagai kreasi bunga yang komersial.

Kota Tomohon, yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia, dikenal sebagai "Kota Bunga" karena keindahan dan keberagaman bunga yang tumbuh di wilayah kota ini. Potensi alamiah ini menjadikan Tomohon sebagai destinasi wisata yang menarik, khususnya dalam hal pariwisata berbasis bunga. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan strategi *branding* yang efektif agar daya tarik wisata semakin meningkat dan ekonomi lokal dapat berkembang dengan pesat. Salah satu strategi yang bisa diimplementasikan adalah dengan penguatan keterampilan komersial bunga (*flower commercial*) dikalangan masyarakat setempat. Penguatan keterampilan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari budidaya bunga yang berkualitas, penataan bunga yang menarik, hingga kemampuan pemasaran produk bunga secara efektif. Melalui penguatan keterampilan ini, diharapkan masyarakat lokal tidak hanya mampu menghasilkan produk bunga yang berkualitas tinggi, tetapi juga mampu memasarkan produk mereka secara lebih luas dan efektif.

Politeknik Pariwisata Bali, khususnya Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara, PSDKU Manado sebelumnya telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di Kota Tomohon yang berlangsung selama dua hari yakni pada tanggal 5-6 Desember 2023. Tujuan kegiatan PkM ini adalah memberikan pemahaman terkait keterampilan membuat rangkaian bunga. Berdasarkan hasil evaluasi yang disebarkan pada masyarakat Kota Tomohon pasca terlaksananya PkM pada tahun 2023, dan dilanjutkan dengan proses peninjauan pada Kantor Dinas Pariwisata Kota Tomohon, diketahui bahwa masyarakat memerlukan pembekalan lebih dalam terkait pelatihan merangkai bunga atau floristry khususnya terkait *flower commercial* serta seni merangkai bunga menjadi pakaian atau *flower to wear*.

Hasil evaluasi dan peninjauan ini sejalan dengan pernyataan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf/Kabaparekraf), Bapak Sandiaga Salahuddin Uno bahwa *branding* destinasi sebagai kota bunga ini menjadi *unique selling point* dan menjadi andalan bagi Kota Tomohon. Mengacu pada perihal tersebut, maka keterampilan terkait bunga-bunga perlu ditingkatkan melalui program pendidikan & pelatihan vokasional yang berfokus pada hortikultura, estetika, dan keterampilan kerja khusus, yang mengarah pada peningkatan pengakuan dan sikap terhadap pendidikan di kalangan peserta (Jin, dkk, 2018).

Branding kota, terutama menekankan faktor-faktor tata kelola seperti kepemimpinan dan kolaborasi pemangku kepentingan, memainkan peran penting dalam keberhasilan mempromosikan pariwisata dan meningkatkan citra kota (Forina, dkk, 2022). Pemanfaatan bunga sebagai branding bukan hanya menguntungkan bagi destinasi, namun juga akan menjadi peluang bagi perekonomian kreatif masyarakat Kota Tomohon khususnya para wanita atau Ibu rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh penguatan keterampilan *flower commercial* dalam meningkatkan branding Kota Tomohon. Melalui pendekatan pelatihan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif dalam mengembangkan potensi wisata bunga di kota Tomohon, sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui industri bunga. Pada kegiatan PkM ini, beberapa aspek utama yang akan dieksplorasi meliputi:

1. Identifikasi keterampilan-keterampilan *flower commercial* yang perlu diperkuat.
2. Analisis dampak dari penguatan keterampilan tersebut terhadap branding Kota Tomohon.
3. Evaluasi keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan keterampilan *flower commercial*.

Berdasarkan beberapa aspek utama yang diekspolasi pada kegiatan PkM ini, dengan tujuan memberikan pelatihan agar masyarakat kota Tomohon semakin terampil dan berdaya guna, maka tema yang diusung pada PkM kedua yang dilaksanakan oleh Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara, PSDKU Manado adalah “Penguatan Keterampilan Flower Commercial Dalam Meningkatkan Branding Kota Bunga Tomohon” yang berlangsung selama dua hari yakni tanggal 24-25 Juni 2024, dengan peserta 30 orang Ibu Rumah Tangga dan wirausahawan di Kota Tomohon.

II. MASALAH

TIFF telah dikenal secara luas tidak saja oleh masyarakat domestik Indonesia, tetapi juga oleh masyarakat Internasional. Event dengan skala internasional yang diselenggarakan secara rutin setiap tahun ini memiliki reputasi yang baik, dan mampu mendatangkan banyak wisatawan ke Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kota Tomohon diketahui bahwa kekayaan florikultura di kota ini belum dimanfaatkan secara maksimal, khususnya dari aspek ekonomis. Hal ini demikian karena adanya sejumlah faktor, salah satunya adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan masyarakat terkait hal tersebut. Karena itu, pelaksanaan pelatihan floristry diadakan untuk memberi penguatan keterampilan terkait flower commercial kepada masyarakat Tomohon, khususnya para wanita dan atau Ibu Rumah Tangga. Ke depannya, khususnya pada bulan Agustus 2024, saat gelaran TIFF, diharapkan keterampilan yang sudah diberikan dapat ditampilkan secara optimal. Unjuk keterampilan ini dapat menjadi semangat tambahan bagi masyarakat, khususnya para wanita dan atau Ibu rumah tangga untuk lebih produktif dan berdaya guna.

Tomohon Internasional Flower Festival (TIFF) telah dikenal dan menjadi salah satu *event* internasional yang memiliki reputasi baik karena tiap tahunnya dilaksanakan secara rutin dan mampu mendatangkan banyak wisatawan untuk datang ke Kota Tomohon Sulawesi Utara. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kota Tomohon, diketahui bahwa kekayaan florikultura Kota Tomohon saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal khususnya dari segi ekonomi karena kurangnya kemampuan dan keterampilan akan hal tersebut.



Gambar 1. Penjajagan Daring Kegiatan PkM dengan Kepala Dinas Pariwisata Kota Tomohon

Pelaksanaan pelatihan *floristry* diharapkan menyasar Ibu rumah tangga sehingga nantinya keterampilan yang dimiliki mampu menjadi bekal untuk mengembangkan bisnis sektor rumah tangga. Kedepannya, pada bulan Agustus 2024 diharapkan keterampilan yang telah dilatih tersebut dapat ditampilkan pada event TIFF sehingga menjadi semangat tambahan bagi para wanita dan Ibu rumah tangga untuk lebih produktif dan berdaya guna.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penguatan keterampilan *flower commercial* dalam meningkatkan branding Kota Tomohon. Metode penelitian ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses dan dampak penguatan keterampilan tersebut dalam konteks spesifik masyarakat Kota Tomohon.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dan pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan di Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara, yang dikenal sebagai "Kota Bunga". Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam industri bunga dan sedang mengembangkan strategi branding berbasis bunga. Serta menyiapkan masyarakatnya untuk menyambut *event* berkelas Internasional bertajuk TIFF (Tomohon *International Flower Festival*).

b. Partisipan Penelitian

Partisipan pada kegiatan PkM dan penelitian terdiri dari:

- a) Masyarakat lokal Kota Tomohon yang terlibat dalam industri bunga, termasuk petani bunga, pengrajin bunga, dan pedagang bunga.
- b) Pejabat pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam pengembangan ekonomi lokal dan pariwisata di Kota Tomohon.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan melaksanakan Pelatihan Pembuatan bunga komersial ini yaitu dengan menggunakan beberapa tahapan, antara lain:

1. Menentukan Tujuan Pelatihan

Dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini, prodi pengelolaan konvensi dan acara Kota Manado bekerjasama dengan Dinas pariwisata Kota Tomohon berupaya untuk membuat tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini menjadi sesuai dengan harapan masyarakat. Apakah pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan desain bunga komersial, memperkenalkan teknik pemasaran bunga, atau mengajarkan bagaimana membuka bisnis bunga. Setelah berdiskusi melalui pertemuan daring, maka diputuskan bahwa tujuan dari pelaksanaan PkM tahun 2024 adalah penguatan keterampilan *flower commercial* dalam meningkatkan *branding* Kota Tomohon.

2. Identifikasi Peserta

Pelatihan bunga komersial ditujukan kepada target peserta yang beragam, mulai dari ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan keterampilan merangkai bunga untuk keperluan pribadi hingga wirausaha yang menjual bunga sebagai bagian dari bisnis mereka. Selain itu, pelatihan ini juga cocok untuk petani bunga yang ingin mempelajari teknik desain yang menarik untuk memasarkan produk bunga mereka secara lebih kreatif dan efektif. Dengan pendekatan yang sesuai, pelatihan akan memberikan wawasan dan keterampilan berharga kepada peserta dari berbagai latar belakang yang ingin meraih kesuksesan dalam dunia bisnis bunga komersial.

3. Sumber Daya

Dalam praktik bunga komersial di Kota Tomohon, sumber daya yang digunakan utamanya adalah bunga lokal yang diperoleh dari petani bunga setempat. Selain itu, untuk melengkapi aransemen bunga, digunakan juga janur serta berbagai alat dan bahan tambahan yang mudah ditemukan di Kota Tomohon seperti keranjang, kotak bunga, dan kertas wrapping. Penggunaan sumber daya lokal ini tidak hanya mendukung ekonomi lokal dan petani bunga di daerah tersebut, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal dan keberlanjutan dalam praktik bisnis bunga komersial di wilayah tersebut.

4. Menyusun Materi Pelatihan

Perencanaan pelatihan merancang bunga disusun dan disepakati bersama oleh program studi terkait dan mitra yang terlibat. Fasilitator adalah dosen dari Program Studi Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata Bali yang memiliki keahlian dan pengalaman luas dalam bidang merangkai bunga. Dengan melibatkan fasilitator yang kompeten dan berpengalaman, diharapkan pelatihan dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan mendalam bagi peserta, serta mendukung pengembangan keterampilan merangkai bunga secara efektif. Kegiatan pertama dimulai dengan pemaparan materi pengenalan tentang bunga komersial, dilanjutkan dengan sesi praktik merangkai *single flower bouquet*. Pada hari kedua, Setelah itu, pelatihan dilanjutkan dengan aktivitas pembuatan rangkaian bunga komersial yang lebih besar, melibatkan penggunaan lebih banyak bunga yang ditancapkan pada media oasis. Rangkaian bunga kemudian dibungkus dengan kertas wrap berbagai warna untuk memberikan sentuhan estetika. Selain itu, variasi model lainnya juga diperkenalkan, di antaranya yang menggunakan keranjang kayu dan kotak sebagai wadah presentasi yang menarik. Kegiatan pelatihan terakhir melibatkan pembuatan topi dari anyaman janur berbentuk bulat, yang kemudian menghias capil yang terbuat dari bambu. Selain itu, peserta juga diajarkan cara membuat hiasan kepala khas Bali yang disebut dengan *gelungan*, menggunakan bahan anyaman janur untuk menciptakan motif dan desain yang khas dan indah.

5. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan sesi pembukaan, di mana tim pengabdian memperkenalkan tujuan dan manfaat program serta agenda pelatihan. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi teori yang memberikan materi tentang teknik budidaya bunga, penataan bunga yang menarik, dan strategi pemasaran bunga. Setelah sesi teori, peserta mengikuti praktik pembuatan bunga yang melibatkan kegiatan langsung seperti teknik merangkai bunga, dan cara memasarkan produk bunga secara efektif. Praktik ini bertujuan untuk memastikan peserta dapat menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Evaluasi pelatihan dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan diskusi kelompok untuk mendapatkan umpan balik dari peserta. Tim juga menilai peningkatan keterampilan peserta melalui tes praktik dan observasi langsung selama pelatihan berlangsung.

6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dianggap penting untuk menilai dampak positif yang telah dicapai serta area-area yang masih perlu ditingkatkan. Penyiapan kuesioner survey akan membantu dalam mengumpulkan data dan masukan dari Masyarakat secara sistematis untuk meningkatkan efektivitas program pengabdian pada periode berikutnya sesuai dengan kebutuhan Masyarakat Kota Tomohon.

7. Monitoring dan Pendampingan

Target kegiatan selanjutnya adalah monitoring dan pendampingan, yang akan dilaksanakan pada kegiatan Pengabdian periode berikutnya. Tim pengabdian akan melakukan kunjungan lapangan secara berkala untuk memantau bagaimana peserta mengimplementasikan keterampilan yang telah diajarkan. Kunjungan ini juga berfungsi sebagai kesempatan untuk memberikan pendampingan dan konsultasi kepada peserta, membantu mereka mengatasi masalah yang mungkin dihadapi dalam penerapan keterampilan *flower commercial* di lapangan.

Tim pengabdian juga akan terus berkomunikasi dengan peserta melalui berbagai saluran, seperti kelompok diskusi online atau pertemuan tatap muka, untuk memastikan bahwa mereka terus mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan industri bunga dan meningkatkan branding Kota Tomohon. Dengan mengikuti tahap-tahap pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan penguatan keterampilan *flower commercial* dapat tercapai, yang pada gilirannya akan meningkatkan branding Kota Tomohon sebagai kota yang terkenal dengan keindahan bunganya dan sebagai destinasi wisata unggulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Hari Pertama

Acara dimulai secara formal dengan dihadiri oleh para pejabat penting, antara lain Kepala Dinas Pariwisata Kota Tomohon, Kepala Bidang Promosi Pariwisata, dan Sekretaris P3M Politeknik Pariwisata Bali. Kehadiran *stakeholders* memberikan dukungan yang amat berarti serta menegaskan komitmen pemerintah dan panjang terkait dalam mendukung dan memajukan kegiatan pariwisata di daerah tersebut. Dengan kolaborasi dan sinergi antara berbagai pihak terkait, diharapkan kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pengembangan pariwisata lokal serta memberikan dampak positif.



Gambar 2. Penyematan Tanda Peserta Kegiatan PkM
Sumber : Dokumentasi Panitia (2024)

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian poin penting mengenai tahap-tahap persiapan kegiatan TIFF mendatang yang akan dilaksanakan pada Agustus 2024. Paparan disampaikan oleh Judhistira Siwu selaku kepala dinas pariwisata dalam mengingatkan Masyarakat terkait dengan pentingnya pelaksanaan TIFF untuk Kota Tomohon sebagai destinasi pariwisata. Besar harapannya agar pada tahun ini TIFF mampu

mendatangkan lebih banyak lagi pengunjung dan mencapai target kunjungan yakni 355.273 orang. Acara dilanjutkan dengan penyematan tanda peserta oleh Kepala dinas pariwisata Kota Tomohon dan Sekretaris P3M Politeknik Pariwisata Bali yang menandakan bahwa acara pelatihan dimulai secara resmi.

Dalam kegiatan PkM, selain bermitra dengan Kota Tomohon, program studi Pengelolaan Konvensi dan Acara juga bekerjasama dengan Green House Tomohon. Green House adalah kebun bunga milik petani lokal Tomohon yakni Ibu Jenny Mogi. Beliau merupakan petani bunga yang menjadi supplier resmi bunga pada kegiatan TIFF dan pada kegiatan TIFF biasanya menyiapkan bunga sampai dengan 10.000 tangkai untuk menjadi rangkaian bunga pada parade mobil hias oleh Lembaga peserta TIFF. Dengan dukungan Green House sebagai penyedia bunga saat proses pelatihan PkM berlangsung, Masyarakat secara langsung dalam belajar merangkai dengan bunga lokal yang mudah ditemui di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.



Gambar 3. Bunga lokal sebagai media pelatihan rangkaian bunga komersial
Sumber : Dokumentasi Panitia (2024)

Sebagaimana tujuan pengabdian kepada Masyarakat adalah penguatan keterampilan *flower commercial* dalam meningkatkan *branding* Kota Tomohon, pelatihan pertama adalah pemberian penjelasan bagaimana cara membuat *single bouquet flower*. Bunga dengan jenis *single flower* biasanya dipesan pada saat hari penting seperti hari guru, *valentine*, hari ulang tahun, dan sejenisnya yang bersifat personal dan sederhana sehingga hanya memerlukan satu tangkai bunga utama sebagai *center*.



Gambar 4. Pelatihan merangkai *single flower bouquet*

Setelah peserta siap melakukan pelatihan, fasilitator mengarahkan peserta untuk berlatih merangkai dengan tahapan sebagai berikut :

1. Peserta memilih bunga utama sebanyak satu tangkai dan beberapa bunga pelengkap seperti aster putih atau ungu sesuai selera
2. Potong batang bunga hingga sesuai dengan panjang yang diinginkan.
3. Bungkus batang bunga dengan kawat pembungkus sehingga dapat menopang bunga.
4. Potong kertas pembungkus bunga atau panjang, lalu bungkus bunga dengan rapi.
5. Gunting pita hias sesuai dengan panjang yang diinginkan dan ikatkan di sekitar batang bunga.

Pada gambar 4 dan 5 terlihat bahwa peserta dengan antusias melakukan praktik merangkai bunga. Fasilitator menjelaskan secara detail setiap Teknik yang diperlukan. Dalam proses merangkai, peserta dapat bertanya sembari merangkai karena selain fasilitator serta panitia turut serta dalam memberikan

pendampingan saat kegiatan berlangsung. Sebagai penutupan kegiatan hari pertama, para peserta melakukan foto bersama dengan menunjukan hasil rangkaian bunga yang telah dibuat.



Gambar 5. Hasil pelatihan merangkai bunga komersial hari pertama
Sumber : Dokumentasi Panitia (2024)

2. Kegiatan Hari Kedua

Kegiatan hari kedua dimulai pada pukul 08.30 WITA. Sebagai kegiatan lanjutan, pada hari kedua para peserta pelatihan membuat rangkaian yang lebih sulit dari sebelumnya. Peserta dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Satu kelompok mengerjakan flower bouquet dengan kertas wrapping, kelompok dua bertugas untuk mengerjakan rangkaian bunga dengan keranjang kayu dan kelompok terakhir bertugas untuk merangkai pada media kotak karton.



Gambar 6. Persiapan media pelatihan hari kedua
Sumber : Dokumentasi Panitia (2024)

Dengan alat dan bahan yang tersedia, para peserta pelatihan dengan antusias mendengarkan arahan dari fasilitator dan memperhatikan Teknik perangkaian bunga yang lebih rumit dari pelatihan sebelumnya. Pada pelatihan hari kedua, dengan menggunakan bunga yang lebih banyak diperlukan pengetahuan tentang komposisi warna agar tampilan bunga terlihat indah dan senada. Selama dua jam, masing-masing kelompok dapat menyelesaikan beberapa jenis rangkaian secara berkelompok.



Gambar 7. Proses merangkai bunga dengan keranjang

Tahapan dalam merangkai bunga dalam keranjang sebagai berikut :

1. Pilih Keranjang: Pertama-tama, pilih keranjang yang sesuai dengan ukuran dan gaya yang Anda inginkan. Pastikan keranjang tersebut memiliki bentuk dan ukuran yang cocok untuk menampung bunga dan aksesoris tambahan.
2. Siapkan Bahan-Bahan: Siapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti bunga-bunga pilihan Anda, oasis (busa bunga), gunting, kawat pembungkus, pita, dan aksesoris dekoratif lainnya.
3. Persiapkan Oasis: Letakkan oasis ke dalam keranjang dan pastikan untuk memotongnya sesuai dengan ukuran keranjang. Oasis berfungsi sebagai media untuk menopang bunga dan menjaga agar bunga tetap segar lebih lama.
4. Susun Bunga: Mulailah dengan meletakkan bunga utama di bagian keranjang dan susun bunga lainnya di sekitarnya. Pastikan untuk meratakan penyebaran bunga dan mencampur warna dan jenis bunga agar terlihat seimbang.
5. Tambahkan Aksen Dekoratif: Gunakan daun hijau, ranting, atau aksesoris dekoratif lainnya untuk menambahkan tekstur dan keindahan pada rangkaian bunga Anda. Anda juga bisa menambahkan pita hias sebagai sentuhan akhir.
6. Periksa dan Koreksi: Periksa apakah semua bunga telah tersusun dengan baik dan keranjang terlihat seimbang. Koreksi posisi agar tata letaknya terlihat harmonis.



Gambar 8. Proses merangkai bunga pada kotak karton
Sumber : Dokumentasi Panitia (2024)

Tahapan dalam merangkai bunga dalam keranjang sebagai berikut :

1. Siapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan seperti bunga segar, box karton, gunting, tatakan bunga, foam atau tanah untuk menyangga bunga, pita, dan lainnya.
2. Persiapkan box karton dan tatakan bunga di dalamnya, pastikan tatakan bunga telah terpasang dengan baik.
3. Posisikan bunga-bunga secara cantik di atas tatakan bunga, sesuaikan dengan desain yang diinginkan.
4. Isi bagian kosong dengan foam atau tanah untuk menyangga bunga agar tetap segar.
5. Gunting batang bunga sesuai panjangnya dan susun secara rapi di dalam box karton.
6. Tambahkan hiasan seperti pita atau dekorasi lainnya untuk menambah kesan menarik.



Gambar 9. Proses merangkai bunga bouquet dengan kertas wrapping
Sumber : Dokumentasi Panitia (2024)

Tahapan dalam merangkai bunga dalam keranjang sebagai berikut :

1. Siapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti bunga-bunga yang akan dirangkai, kertas wrapping dengan motif pilihan, gunting, pita hias, dan tali atau benang.
2. Potong kertas wrapping sesuai ukuran yang diinginkan untuk membungkus bunga. Letakkan bunga di kertas wrapping.
3. Lipat kertas wrapping dari bagian bawah bunga ke atas, lalu lipat sisi kanan dan kiri ke anjan. Pastikan bunga terbungkus dengan rapi.
4. Ikatkan kertas wrapping di bagian atas bunga dengan menggunakan pita hias atau tali. Dapat menambahkan pita hias sebagai dekorasi tambahan.
5. Sesuaikan bentuk kertas wrapping sesuai dengan preferensi untuk membentuk bouquet yang indah.

Selain melatih merangkai bunga komersial, para fasilitator juga melakukan demonstrasi dasar-dasar *flower to wear* dengan media janur dan topi anyam bambu. Peserta diminta untuk melihat tahap-tahap untuk menganyam janur sehingga berbentuk topi yang dapat digunakan nantinya saat parade event TIFF.



Gambar 10. Proses demo menganyam topi dari janur
Sumber : Dokumentasi Panitia (2024)

Pada saat dilakukan demonstrasi, peserta diajak untuk mengikuti fasilitator dalam mengerjakan tahap demi tahap menganyam selama kurang lebih satu jam sampai topi siap dihias dengan bunga-bunga segar. Di satu sisi lainnya, kelompok dua membuat model *flower to wear* dengan media janur berbentuk *gelungan* khas Bali yang dihiasi bunga marigold. Pada pelatihan *flower to wear* ini, peserta mengakui bahwa diperlukan Latihan terus menerus untuk dapat mahir dalam mengerjakan anyaman janur agar janur tidak banyak lipatan atau berubah warna karena salah pada waktu menganyam. Namun demikian peserta merasa senang karena mendapatkan banyak ilmu baru khususnya dalam memanfaatkan bunga lokal untuk usaha yang juga dapat meningkatkan *branding* Kota Tomohon sebagai Kota bunga.



Gambar 11. Foto bersama hari kedua pelatihan
Sumber : Dokumentasi Panitia (2024)

3. Evaluasi Kepuasan Peserta PkM

Setelah kegiatan berakhir, peserta mengevaluasi kegiatan yang berlangsung selama dua hari tersebut. Hasil dari pengisian kuesioner oleh peserta pelatihan merangkai bunga menunjukkan kepuasan secara menyeluruh. Mayoritas peserta setuju bahwa mereka merasa puas dengan pelatihan merangkai bunga yang diadakan sebagai wujud pelayanan kepada masyarakat. Dari 30 peserta pelatihan, semua peserta setuju bahwa mereka puas dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh PSDKU Manado Poltekpar di Kota Tomohon.

Tabel 1. Evaluasi Tingkat Kepuasan Masyarakat Kota Tomohon

Deskripsi	Frekuensi						Bobot/skor					
	SS	S	N	TS	STS	total	SS	S	N	TS	STS	total
Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh PSDKU Manado Poltekpar Bali	28	3	0	0	0	30	140	12	0	0	0	4,7
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan memberikan manfaat dan sesuai dengan harapan saya	27	3	0	0	0	30	135	12	0	0	0	4,5
Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	29	1	0	0	0	30	145	4	0	0	0	4,8
Setiap keluhan atau pertanyaan yang saya ajukan ditindak lanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	30	0	0	0	0	30	150	0	0	0	0	5
Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	30	0	0	0	0	30	150	0	0	0	0	5
Rata-rata												4,8

Sumber : Olah Data (2024)

Peserta memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan serupa di masa depan. Dari seluruh tanggapan yang diisi pada form evaluasi kegiatan peserta, terlihat bahwa peserta pelatihan terkait pengelolaan bunga komersial dan memanfaatkan bunga lokal yang ada di Kota Tomohon. Seluruh peserta juga memiliki keinginan untuk kembali mengikuti pelatihan dengan topik yang berbeda namun masih seputar merangkai bunga untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam berkreasi yang memiliki daya jual.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penguatan Keterampilan *Flower Commercial* dalam Meningkatkan Branding Kota Tomohon" telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Melalui serangkaian pelatihan, masyarakat Kota Tomohon telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam hal penataan bunga. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas dan daya saing produk bunga lokal tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap penguatan branding Kota Tomohon sebagai "Kota Bunga."

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa dengan penguatan keterampilan *flower commercial*, masyarakat lokal dapat lebih efektif mempromosikan dan memasarkan produk bunga mereka, yang pada akhirnya meningkatkan citra dan daya tarik wisata Kota Tomohon. Program ini juga membuktikan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pengembangan keterampilan dapat membawa perubahan positif dalam perekonomian lokal serta memperkuat identitas Kota Tomohon sebagai destinasi wisata unggulan.

Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di daerah lain yang memiliki potensi alamiah dan budaya yang unik. Dengan demikian, penguatan keterampilan *flower commercial* tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan budaya dalam masyarakat, menciptakan sinergi yang berkelanjutan untuk pembangunan daerah. Hadirnya program studi pengelolaan konvensi dan acara di Tengah-tengah Masyarakat Kota Tomohon menjadi solusi untuk menjawab tantangan dalam meningkatkan *branding* kota bunga di Tomohon. Kegiatan pelatihan disambut baik dengan antusias oleh masyarakat karena peningkatan keterampilan terkait *flower commercial* menjadi penting untuk saat ini terutama bagi peserta yang notabene adalah ibu rumah tangga dan wirausaha. Dengan banyaknya sumber daya yang tersedia yaitu bunga lokal, pelatihan ini dinilai mampu meningkatkan daya guna pada aspek ekonomi melalui kewirausahaan Masyarakat lokal. Upaya strategis dalam memastikan bahwa kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan pendampingan persiapan Tomohon *International Flower Festival* baik dalam persiapan rangkaian bunga hias pada *venue* serta pendampingan sumber daya manusia pada saat pelaksanaan *event* berlangsung.

Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pelatihan yang telah dilaksanakan berlangsung secara berkelanjutan, pada periode berikutnya akan direncanakan kegiatan Pengabdian dengan tema Pendampingan yang rencana akan dilaksanakan berbarengan dengan persiapan masyarakat Kota Tomohon menyambut pagelaran internasional Tomohon *International Flower Festival* 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Any, Noor. 2013. *Manajemen Event*. Bandung: Alfabeta
- Forina, Iestari., Melasutra, Dali., Norbani, Che-Ha. (2022). Branding the Capital City through Multi-Perspective Approach: The Case of 'Enjoy Jakarta' Campaign. *Malaysian journal of real estate*, doi: 10.11113/intrest.v16n2.209
- Jauhari, Hadi. Dkk. 2021. *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah*. *Jurnal Akuntansi*, Vol 8 No. 1, Januari 2021 P-ISSN 2339-2436 <http://dx.doi.org/10.30656/Jak.V8i1.2487> E-ISSN 2549-596
- Jin, Suk, Chu., Inhea, Kim., Keun, Young, Huh. (2018). Recognition Assessment and Structural Equation Model of Participants after Learning Floral Design Courses as Vocational Education. doi: 10.11628/KSPPE.2018.21.4.279
- Rahmat, Abdul & Mirawati, Mira. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 6. 62. 10.37905/aksara.6.1.62-71.2020.